



PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MI BAITUL MUTTAQIN SIMO SUMURAGUNG BAURENO BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Zuhriyyah Hidayati¹, Siti Fadilah²

^{1,2}STIT Al-Fattah Siman-Lamongan, Indonesia

Email: zuhriyyahhidayati@stitif.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal. Oleh karena itu kompetensi sosial pada khususnya kompetensi guru dalam komunikasi dengan siswa harus ditingkatkan, semakain baik komunikasi guru dengan siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran berlangsung, selain itu hasil belajar siswa juga akan semakin meningkat. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah komunikasi interpersonal guru dan siswa berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro. Melalui uji analisis regresi yang hasilnya adalah Koefisien regresi X sebesar 0,386 menyatakan bahwa jika variabel komunikasi interpersonal guru dan siswa berubah satu satuan dan variabel lain konstan, maka komunikasi interpersonal akan bertambah 0,386 satuan. Setelah uji analisis regresi selanjutnya hasil Uji T parsial, Hasil Uji t parsial, Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,520 > 2,0301$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Berarti komunikasi interpersonal guru dan siswa (X), berpengaruh secara positif dengan taraf signifikan 5% terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Prestasi Belajar

Abstract

Education is an integral part of human life, where humans can develop their personality by cultivating their personal potentials in accordance with values in society and culture. Thus, from the existing values, an educational process takes place in accordance with the main goal of education, namely to develop students' abilities, knowledge, skills and attitudes optimally. There fore social competence, especially teacher competence in communication with students must be improved, the better the teacher's communication with students, the better the learning process will take place, besides that student learning outcomes will also increase. The aim of this research is to find out whether the interpersonal communication of teachers and students has a partial effect on student achievement in fiqh subjects at MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro. Through the regression analysis test, the result is a regression coefficient X of 0.386 which states that if the interpersonal communication variable between teachers and students changes by one

unit and the other variables are constant, then interpersonal communication will increase by 0.386 units. After the regression analysis test, the partial t test results, partial t test results, because $t_{count} > t_{table}$, namely $2.520 > 2.0301$, H_0 is rejected and H_1 is accepted. This means that interpersonal communication between teachers and students (X) has a positive effect with a significant level of 5 % of learning achievement in fiqh subjects at MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro.

Keywords: *Interpersonal Communication, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 ayat 1: Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi guru dalam berkomunikasi dengan siswa sebagai bagian dari kegiatannya dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sebenarnya sudah didasari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang hidup ratusan tahun sebelum masehi. Akan tetapi, studi Aristoteles hanya berkisar pada retorika (metode berpidato) dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke- 20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi industri para ilmuwan pada abad sekarang menyadari pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Komunikasi sendiri mempunyai pengertian pengiriman dan penerimaan berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga dipahami apa yang dimaksud, hubungan dan kontak. Komunikasi juga diartikan perhubungan, pengkabaran, hubungan timbal balik antara sesama manusia. Menurut Shannon dan Weaver dalam bukunya Ahmad Maulana (2010: 322) komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi.

Menurut bentuknya, komunikasi dibedakan menjadi dua, verbal dan non verbal. Mengingat luasnya ruang lingkup komunikasi, penelitian ini hanya akan difokuskan pada komunikasi verbal, yakni bentuk komunikasi yang menggunakan simbol-simbol bermakna dan berlaku umum dalam proses komunikasi melalui suara, tulisan atau gambar. Lebih khusus lagi komunikasi verbal yang menggunakan simbol suara saja.

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, karena tanpa komunikasi tidak akan mungkin terjadi proses interaksi sosial, baik secara individu maupun kelompok. Dalam hal ini, sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk saling berinteraksi. Begitu pula guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, mereka saling melakukan aksi dan reaksi baik secara verbal (kata-kata lisan atau tulisan) maupun secara non-verbal (isyarat, sikap, tingkah laku) dalam proses pembelajaran. Dalam konteks belajar dan pembelajaran komunikasi merupakan sarana penting bagi seorang guru dalam menyelenggarakan proses belajar dan pembelajaran yang mana guru akan membangun pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Output pendidikan akan lebih bermakna bila terjalin komunikasi yang intensif antara guru dengan siswa. Sebab dengan komunikasi yang intensif, guru dapat mengetahui kondisi psikologis peserta didik dan tingkat perkembangan emosional siswa. Selain itu, guru juga mengetahui secara akurat tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui komunikasi guru menyampaikan pikiran atau perasaannya kepada siswa. Guru dapat membelajarkan atau memberitahukan apa yang diketahuinya kepada siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Tepatnya semakin sering guru berkomunikasi dengan siswa, semakin banyak pula apa yang diketahui oleh siswa dari guru. Begitu pula dengan hasil yang dilakukan secara terus menerus dan sungguh-sungguh akan membawa dampak pada sikap, dan perilaku siswa sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

Komunikasi semacam inilah yang sering kita jumpai di berbagai lembaga pendidikan baik pendidikan formal dan non formal apalagi yang letaknya di pedesaan. Komunikasi semacam ini sering diterapkan oleh guru dengan siswa seperti yang biasa dilakukan oleh salah seorang guru di madrasah swasta MI Baitul Muttaqin Simo Desa Sumuragung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Guru mata pelajaran fiqih di madrasah tersebut melakukan musyawarah di luar sekolah dengan membahas masalah mata pelajaran yang sulit bahkan belum sama sekali bisa dipahami oleh siswa. Guru juga membahas hal-hal seputar permasalahan fiqih di luar kurikulum sekolah yang belum dimengerti oleh siswa yang dalam istilah pondok pesantren disebut dengan *bahtsul masail* dengan sistem tanya jawab. Dengan komunikasi yang intensif tersebutlah aktifnya sebuah komunikasi antara guru dan siswa itu terjadi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengungkap apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Tri Wahyuni (2013) yang meneliti tentang Pengaruh efektifitas komunikasi antar pribadi dan motivasi kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan penelitian Ika Dewi Kartika (2013) yang meneliti tentang komunikasi antar pribadi perawat dan tingkat kepuasan pasien RSIA Peratiwi Surabaya. Kedua penelitian tersebut menggunakan variabel kemampuan komunikasi subjek pada objeknya, yakni produktivitas kerja karyawan dan kepuasan pasien. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk mengkaji pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judulnya, Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro Tahun Pelajaran 2019/2020” dilakukan di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro pada bulan Januari 2020. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional, karena penelitian ini menggambarkan pengaruh atau sebab akibat dari variabel bebas kepada variabel terikat, yaitu untuk menggambarkan antara komunikasi guru dan siswa sebagai variabel X dengan prestasi belajar sebagai variabel Y. Metode yang digunakan untuk mencari data sebagai alat untuk mengetahui hasil dari penelitian ini adalah metode dokumentasi, angket dan interview.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu: kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data seputar profil sekolah dan data hasil prestasi siswa, yakni nilai raport siswa semester genap yang menjadi variabel Y dalam penelitian ini. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari angket yang disebar kepada responden.

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yang merupakan sumber data primer, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan sebanyak 37 siswa. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap informasi yang ada padanya.

Penelitian ini mengambil seluruh populasi *saturation sampling* (sampel jenuh). Sampel jenuh dapat dilakukan bagi kelompok yang kecil yaitu kurang dari 100 orang. Karena populasi yang ada hanya 37 responden, maka semua populasi dijadikan responden.

Dengan mempertimbangkan jenis data yang diperlukan dan sumber data yang ditemui dalam metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik penyebaran kuesioner/angket. Data yang dimaksud adalah data yang berkenaan dengan data dari variabel X. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada semua siswa di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro sebanyak 37 responden untuk mendapatkan data tentang

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Guru

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah
Komunikasi Interpersonal Guru	Guru menerima keluhan siswa	1	5
	Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	2	
	Guru selalu tepat, gamblang, dan menggunakan contoh ketika menerangkan pelajaran	3	
	Guru memberikan kenyamanan dalam jiwa siswa	4	
	Guru berhubungan baik dengan murid-muridnya	5	

Adapun variabel Y, peneliti langsung menggunakan data raport siswa dan mengolahnya dengan menggunakan skala likert. Caranya adalah mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dan membagi dengan banyaknya skor (3 tingkat). Penulis menentukan standart nilai raport yang telah tersedia, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penilaian baik, skornya 3

2. Untuk penilaian cukup, skor nilainya 2
3. Untuk penilaian kurang, skor nilainya 1

Deskripsi untuk penilaian raport untuk variabel prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Menjadi rentang skala = $\frac{87-70}{3} = \frac{17}{3} = 5,67$ yang dibulatkan menjadi 6.

Membuat tabel Kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Skala Nilai Raport

Skala	Kriteria
70 - 75	Kurang
76 - 81	Cukup
82 - 87	Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro tahun pelajaran 2019/2020 pada bulan Januari 2020 dengan responden sebanyak 37 siswa.

a. Komunikasi Interpersolan Guru

Deskripsi hasil dari angket yang disebar sesuai dengan kisi-kisi yang dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Guru menerima keluhan belajar para siswa

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X ₁	Sering	24	64,8%
	Kadang-kadang	10	27,1%
	Tidak	3	8,1%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih menerima keluhan belajar para siswa sebesar 64,8% (tergolong kuat).

Tabel 4. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X ₂	Sering	14	37,9%
	Kadang-kadang	22	59,4%
	Tidak	1	2,7%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih dalam menyampaikan mata pelajaran fiqih kadang-kadang dapat menghasilkan prestasi belajar sebesar 59,4% (tergolong sedang).

Tabel 5. Guru menerangkan selalu tepat, gamblang, dan menggunakan contoh

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X ₃	Sering	14	37,9%
	Kadang-kadang	21	56,7%
	Tidak	2	5,4%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih ketika menerangkan kadang-kadang tepat, gamblang dan menggunakan contoh sebesar 56,7% (tergolong sedang).

Tabel 6 Tutur kata guru mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X ₄	Sering	11	29,8%
	Kadang-kadang	23	62,1%
	Tidak	3	8,1%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih kadang-kadang mempunyai tutur kata yang mampu memberikan kenyamanan dalam jiwa sebesar 62,1% (tergolong sedang).

Tabel 7. Guru mata pelajaran berhubungan baik dengan siswa

Butir Angket No	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (P)
X ₅	Sering	27	72,9%
	Kadang-kadang	10	27,1%
	Tidak	0	0%
Jumlah		37	100%

Hal ini menunjukkan bahwa guru mata pelajaran fiqih berhubungan baik dengan murid-muridnya sebesar 72,9% (tergolong kuat).

Berikut ini di sajikan hasil jawaban responden untuk variable komunikasi interpersonal (X) Sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi jawaban responden untuk variable komunikasi interpersonal (X)

Jawaban	Jumlah responden							
	Sering		Kadang-kadang		Tidak		Total	
	Σ	Skor (3)	Σ	Skor (2)	Σ	Skor (1)	Σ	Skor
X ₁	24	72	10	20	3	3	37	95
X ₂	14	42	22	44	1	1	37	87
X ₃	14	42	21	42	2	2	37	86
X ₄	11	33	23	46	3	3	37	82
X ₅	27	81	10	20	0	0	37	101
Jml	90	270	86	172	9	9	185	451
Rata-rata								90

Adapun adta angket dari masing-masing responden tentang komunikasi interpersonal guru adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil penyekoran jawaban responden (Variabel X)

Responden	Komunikasi Interpersonal					
	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	Jumlah
1	3	2	3	2	3	13
2	2	2	3	3	3	13
3	3	3	2	2	3	13
4	3	3	2	1	3	12
5	3	2	2	2	3	12
6	2	2	2	1	3	10
7	1	2	2	2	3	10
8	3	3	2	2	3	13
9	3	3	2	3	3	14
10	2	2	3	3	3	13
11	3	3	2	3	3	14
12	2	3	2	3	3	13
13	2	2	3	2	2	11
14	3	3	3	2	3	14
15	3	3	2	2	3	13
16	2	3	3	3	3	14
17	1	2	2	2	2	9
18	1	2	2	2	3	10
19	3	3	3	2	2	13
20	2	3	2	3	3	13
21	2	2	2	2	3	11
22	3	2	1	2	3	11
23	3	2	3	2	3	12
24	3	2	3	3	2	13
25	3	2	2	2	3	12
26	3	2	2	2	3	12

27	2	2	1	2	2	9
28	2	3	3	2	3	13
29	3	1	2	2	2	10
30	3	2	2	2	3	12
31	3	2	2	3	2	12
32	3	2	3	3	3	14
33	3	3	2	2	2	12
34	3	2	3	3	3	14
35	3	2	3	2	2	12
36	3	2	3	1	2	11
37	3	3	3	2	3	14

b. Deskripsi Nilai Raport Siswa

Adapun nilai raport siswa yang dijadikan variabel Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Nilai Penyebaran Nilai Raport

No. siswa	Y1	Kriteria
1	2	Cukup
2	3	Baik
3	3	Baik
4	3	Baik
5	2	Cukup
6	3	Baik
7	2	Cukup
8	3	Baik
9	2	Cukup
10	2	Cukup
11	3	Baik
12	3	Baik
13	3	Baik
14	3	Baik
15	2	Cukup
16	3	Baik
17	2	Cukup
18	2	Cukup
19	3	Baik
20	2	Cukup
21	2	Cukup
22	3	Baik
23	3	Baik
24	3	Baik
25	2	Cukup
26	2	Cukup
27	2	Cukup
28	3	Baik
29	3	Baik
30	1	Kurang
31	3	Baik
32	1	Kurang
33	2	Cukup
34	2	Cukup
35	1	Kurang
36	1	Kurang
37	1	Kurang

Hasil analisis Regresi Linier sederhana pada model penelitian ini di gunakan untuk mengetahui adanya variabel bebas yaitu, komunikasi interpersonal guru (X) Terhadap variable terikat yaitu prestasi belajar (y), maka peneliti menggunakan regresi sederhana dan pengolahanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows* Hasil parameter masing masing model penelitian dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Penelitian

Nilai	Model	t-stat	Sig.	Keterangan
C	8,398	4,463	0,000	Sig. $\alpha=5\%$
X	0,386	2,520	0,016	Sig. $\alpha=5\%$
R-squared	0,154			
Adj R-squared	0,129			

Sumber: pengolahan data SPSS 16.0

Adapun model hasil penelitian didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 8,398 + 0,386 X$$

Sehingga persamaan tersebut memberikan informasi bahwa:

1. Koefisien konstanta sebesar 8,398 bermakna: jika variabel komunikasi interpersonal guru = 0, maka prtestasi belajar sebesar 8,398 satuan. Parameter X bernilai 0,386 bermakna: jika variable X berubah satu satuan, maka Y bertambah Analisis Uji Statistik.
2. Koefisien regresi X sebesar 0,386 menyatakan jika variable komunikasi interpersonal bertambah satu satuan dan variable lain konstan, maka komunikasi interpersonal akan bertambah 0,386 satuan.

Koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi ganda

1. Hasil adjusted R Square = 0,154 dapat di katakana bahwa perubahan variable terikat Y sebesar 15,4% terhadap variable X, sedangkan sisanya 84,6% di sebabkan faktor lain yang tidak ada dalam model ini.
2. Hasil R square 0,129 artinya proposi variasi dalam variable bebas X mampu menjelaskan variable terikat Y sebesar 12,9% selebihnya 87,1% di sebabkan faktor lain yang tidak ada di dalam model ini.

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t:

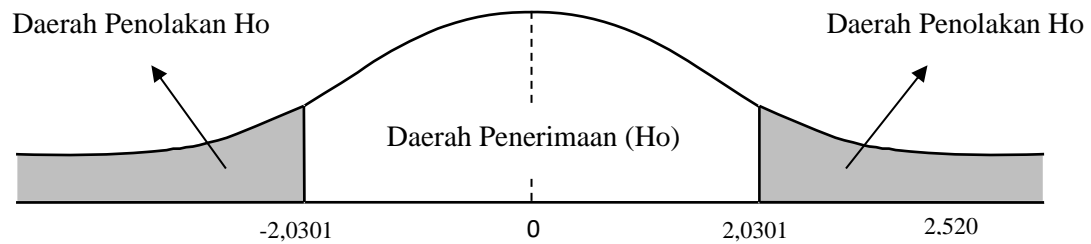
Tabel 12 Hasil Uji t-statistik

Parameter	Hasil t-Stat	Sig.	Keterangan
C	4,463	0,000	Sig. $\alpha=5\%$
X	2,520	0,016	Sig. $\alpha=5\%$

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS 16.0

Berikut ini adalah gambar kurva daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 uji t. Variabel Komunikasi interpersonal (X)

Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 2,520 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,0301.



Gambar 3. Daerah Kritis Kurva Distribusi t (komunikasi interpersonal)

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,520 > 2,0301$ dalam taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Berarti variabel komunikasi interpersonal guru terhadap siswa X secara parsial berpengaruh terhadap Prestasi Belajar di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro.

KESIMPULAN

Setelah menelaah beberapa uraian yang telah peneliti paparkan, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan yang penulis ajukan berdasarkan analisis dan pembuktian hipotesis sebagai berikut: *pertama*, komunikasi interpersonal guru dan siswa pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro berdasarkan hasil penyekoran kuisioner rata-rata dengan nilai sebesar 90, berarti dapat di kategorikan baik (dapat di buktikan dengan hasil perhitungan tabel 8); *kedua* prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro tergolong baik, baik itu di lihat dari hasil nilai raport yang menunjukkan nilai rata-rata 86; dan *ketiga*, Komunikasi interpersonal guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih di MI Baitul Muttaqin Simo Sumuragung Baureno Bojonegoro, berdasarkan perhitungan di peroleh t_{hitung} sebesar 2,520 setelah di konsultasikan dengan taraf signifikan 5% di peroleh t_{tabel} sebesar 2,0301.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
 Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali, 1992.
 Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Damaiyanti, Mukhriyah. *Komunikasi Tarapeutik dalam Praktek Perawatan*. PT Bandung: Refika Aditama, 2008..
- Darwanto. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 2012.
- Efendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Faisal, Sanapiah. *Dasar Dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Gintings, Abdurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. *Metode Research*. Bandung: Jemmars, 1991.
- Ningrat, Koentjoro. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Prakosa, Adi. *Komunikasi Verbal Dan Non-Verbal*, <http://adiprakosa.blogspot.com>, di akses 9 april 2013.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Setawati, Uzer Usman dan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2000. Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Prima Pena. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Gita Media Press, Surabaya: 2006.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran (landasan dan aplikasinya)*. Jakarta: Rineka cipta, 2008.
- Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Gramedia, 2004.